Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1663-1671
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4945

Analisis *Du Pont System* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT Xl Axiata Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021

Hilaria Rosdiana Keban*, Stanis Man, Paskalis Seran, Henny A. Manafe, Rere Paulina Bibiana
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
*Correspondence: indharosdiana@gmail.com

Abstrak. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis penilaian tingkat kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, menggunakan metode analisis *Du Pont System* periode 2017–2021, untuk menganalisis penilaian tingkat kinerja keuangan pada PT Indosat Tbk, menggunakan metode analisis *Du Pont System* periode 2017–2021, dan untuk menganalisis penilaian tingkat kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk, menggunakan metode analisis *Du Pont System* periode 2017–2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan analisis *Du Pont System* selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh penjualan dan laba setelah pajak yang mengalami penurunan. Begitu juga dengan *total assets turnover* yang mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh penurunan nilai penjualan dan nilai *total asset*. *Return on investment* milik perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai *net profit margin* dan *total assets turnover* dalam periode tersebut.

Kata kunci : *Du Pont System,* kinerja keuangan, BEI

Abstract. *The purpose of this research is to analyze the assessment of the level of financial performance at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, using the Du Pont System analysis method for the 2017–2021 period, to analyze the assessment of the level of financial performance at PT Indosat Tbk, using the Du Pont System analysis method for the 2017 period –2021, and to analyze the assessment of the level of financial performance at PT XL Axiata Tbk, using the Du Pont System analysis method for the 2017–2021 period. The type of data used in this research is quantitative data. The research results show that the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange as measured by Du Pont System analysis during the research period was still in poor condition. This was caused by sales and profits after tax decreasing. Likewise, total assets turnover decreased, this was caused by a decrease in sales value and total asset value. Return on investment belonging to telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period experienced a decline. This was caused by a decrease in the value of net profit margin and total assets turnover in that period.*

Keywords: *Du Pont System, financial performance, Indonesian Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia selalu erat kaitannya dengan perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat suatu perusahaan, dimana situasi tersebut tidak dapat dihindari lagi oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang lokal maupun pesaing yang internasional (*multinational corporation*) membuat perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus menggunakan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan (Cahyani, 2015). Manajemen keuangan membawa pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga

menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan aktivitas perusahaan secara optimal (Lindawati & Puspita 2015).

Pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan pada setiap perusahaan (Rahmayuni, 2017). Pada perkembangan negara seperti sekarang ini sangatlah dibutuhkan informasi yang begitu cepat terutama dalam dunia bisnis. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lainnya. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Informasi akuntansi terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (Lestari & Amri 2020). Informasi yang diberikan laporan keuangan mengenai perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun beberapa pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, investor, pemegang saham, manajemen, dan pemerintah. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan (Kartika, 2017). Selain itu laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan membayar deviden kepada investor. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan diperiode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan lainnya (Polii dkk, 2019).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk merupakan perusahaan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk harus lebih inovatif dalam menetukan strategi bersaing sehingga tidak kalah saing dan tidak kalah unggul dibanding pesaing lainnya, serta dapat terus menjaga keberlangsungan bisnisnya ditengah persaingan ekonomi saat ini. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk harus selalu dipantau dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi yaitu bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat bagi suatu perusahaan, jadi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu melalui analisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukan oleh laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi atau hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan, salah satunya adalah sebagai dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Maruta, 2018).

Analisis kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Du Pont System.* Metode *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/ profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *return on investment* (ROI) (Dewi, 2018). Semakin besar ROI maka semakin baik perkembangan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 1
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	EAT	Penjualan	Total Aset
2017	32.701	128.256	198.484
2018	26.979	130.784	206.196
2019	27.592	135.567	221.208
2020	29.563	136.462	246.943
2021	33.948	143.210	277.184
Rata-Rata	30.1566	134.858	230.003

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak dan penjualan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif pada laba bersih yang diperoleh namun total aset dan penjualan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero Tbk) mengalami kenaikan ditiap tahunnya. Hal ini, berkaitan dengan laporan keuangan yang menjadi acuan untuk mengetahui profitabilitas dan tingkat resiko serta kinerja perusahaan ini sebagai perbandingan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya.

Tabel 2
PT Indosat Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	EAT	Penjualan	Total Aset
2017	1.301.929	29.926.098	50.661.040
2018	-2.085.059	23.139.551	53.139.587
2019	1.630. 372	26.117.533	62.813.000
2020	-630.160	27.925.661	62.778.740
2021	6.860,1	31.388,3	63.397,1
Rata-Rata	-630.16	15.842.91	45.891.152

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak PT Indosat Tbk mengalami penurunan dimana EAT sendiri sangat penting untuk menunjukan tingkat profit dari suatu perusahaan karena dengan profit yang tinggi perusahaan dapat memberikan kompensasi kepada investor ataupun memulai suatu proyek baru.namun penjualan mengalami fluktuasi tetapi total aset pada perusahaan ini semakin naik ditiap tahunnya. Turunnya laba bersih dari perusahaan ini akan berdampak pada turunnya nilai *net profit margin* begitu juga sebaliknya, meningkatnya laba bersih akan berdampak pada naiknya nilai *net profit margin.*

Tabel 3
PT XL Axiata Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	EAT	Penjualan	Total Aset
2017	375.244	22.875.662	56. 321.441
2018	-3.296.890	22.938.812	57.613.954
2019	712.579	25.132.628	62.725.242
2020	371.598	26.009.095	67.744.797
2021	1.287.807	26.754.050	72.753.282
Rata-Rata	486.48	24.742.094	63.431.743

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak PT XL Axiata Tbk juga mengalami penurunan dimana EAT sendiri sangat penting untuk menunjukan tingkat profit dari suatu perusahaan karena dengan profit yang tinggi perusahaan dapat memeberikan kompensasi kepada investor ataupun memulai suatu proyek baru.namun penjualan mengalami fluktuasi tetapi total aset pada perusahaan ini semakin naik disetiap tahunnya. Menurut Kasmir (2019) sebuah perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan operasional yang baik apabila nilai *return on equity* mencapai 40% dan mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam bidang yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021 dengan menggunakan *Du Pont system*.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi dan arus kas pada periode 2017-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis metode *dupont system*. Analisis metode *dupont* sendiri sebenarnya untuk dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah

perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang (Sunardi, 2018).

Analisis Du Pont System

Du Pont System merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara melakukan perkalian antara rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* dengan rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* untuk menentukan nilai *return on invesment* (Sanjaya 2017).

HASIL

Tabel 4
Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Data	Tahun	PT Indosat Tbk	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	PT XL Axiata Tbk
Total Aset	2017	50.661.040	198.484	56. 321.441
	2018	53.139.587	206.196	57.613.954
	2019	62.813.000	221.208	62.725.242
	2020	62.778.740	246.943	67.744.797
	2021	63.397,1	277.184	72.753.282
Total Ekuitas	2017	14.815.534	112.130	21.630.850
	2018	12.136.247	117.303	18.343.098
	2019	13.707.193	117.250	19.121.966
	2020	12.913.396	120.889	19.137.366
	2021	10.302.802	145.399	20.088.745
Penjualan	2017	29.926.098	128.256	22.875.662
	2018	23.139.551	130.784	22.938.812
	2019	26.117.533	135.567	25.132.628
	2020	27.925.661	136.462	26.009.095
	2021	31.388,3	143.210	26.754.050
Laba Bersih	2017	1.301.929	32.701	375.244
	2018	(-2.085.059)	26.979	(-3.296.890)
	2019	1.630.372	27.592	712.579
	2020	(-630.160)	29.563	371.598
	2021	6.860,1	33.948	1.287,807

Sumber: data olahan

Tabel 5
***Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Data	Tahun	PT Indosat Tbk	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	PT XL Axiata Tbk
Total Aset	2017	50.661.040	198.484	56. 321.441
	2018	53.139.587	206.196	57.613.954
	2019	62.813.000	221.208	62.725.242
	2020	62.778.740	246.943	67.744.797
	2021	63.397,1	277.184	72.753.282
Total Ekuitas	2017	14.815.534	112.130	21.630.850
	2018	12.136.247	117.303	18.343.098
	2019	13.707.193	117.250	19.121.966
	2020	12.913.396	120.889	19.137.366
	2021	10.302.802	145.399	20.088.745
Penjualan	2017	29.926.098	128.256	22.875.662
	2018	23.139.551	130.784	22.938.812
	2019	26.117.533	135.567	25.132.628
	2020	27.925.661	136.462	26.009.095
	2021	31.388,3	143.210	26.754.050
Laba Bersih	2017	1.301.929	32.701	375.244
	2018	(-2.085.059)	26.979	(-3.296.890)
	2019	1.630.372	27.592	712.579
	2020	(-630.160)	29.563	371.598
	2021	6.860,1	33.948	1.287,807

Sumber: data olahan

Tabel 6
***Net Profit Margin* (NPM) pada PT Telkom Persero Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	NPM (%)
2017	32.701	128.256	25,4%
2018	26.979	130.784	20,6%
2019	27.592	135.567	20,3%
2020	29.563	136.462	21,6%
2021	33.948	143.210	23,7%

Sumber: data olahan

Tabel 6 nilai NPM dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami gejala fluktuasi yang diawali dari tahun 2017 menuju tahun 2018, yang mana penurunan ini terjadi sangat drastis. Hal tersebut disebabkan karena hal sebagai berikut: Penurunan nilai NPM disebabkan karena laba bersih dari tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 5.722 Setelah terjadinya penurunan drastis terhadap nilai NPM melonjak tinggi mulai tahun 2018 hingga tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh pendapatan bersih pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2.528 pada tahun 2018 sampai 2019 meningkat sebesar 4.783 pada tahun 2021 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 6.784. Pada kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi pada nilai NPM dimana pada tahun 2017 sampai pada 2019 perusahaan terus mengalami penurunan pada nilai NPMnya namun dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sampai 2021 nilai NPM pada perusahaan mulai meningkat. Hal ini juga didukung dengan teori menurut Kasmir (2016) bahwa Net Profit Margin dikatakan baik apabila diatas 20%. Sedangkan pada perusahaan ini nilai NPMnya selalu berada di atas 20%. Sehingga semakin besar nilai NPMnya maka semakin perusahaan dalam mengelola biaya, menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pendapatannya.

Tabel 7
***Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indoosat Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	NPM (%)
2017	1.301.929	29.926.098	4,3 %
2018	(2.085.059)	23.139.551	(9,0 %)
2019	1.630.372	26.117.533	6,2%
2020	(630.160)	27.925.661	(2,2 %)
2021	6.860,1	31.388,3	21,8%

Sumber: data olahan

Tabel 7 nilai NPM dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami gejala fluktuasi yang diawali dari tahun 2017 menuju tahun 2018, yang mana penurunan ini terjadi sangat drastis. Hal tersebut disebabkan karena hal sebagai berikut: Penurunan nilai NPM disebabkan karena laba bersih dan pendapatan dari tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis. Setelah terjadinya penurunan drastis terhadap nilai NPM melonjak tinggi di tahun 2021dimana laba naik menjadi 6.860,1 dan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 3.462,6. Walaupun dalam beberapa tahun NPM pada perusahaan ini mengalami kenaikan namun kenaikan yang diperoleh tidak lebih dari 20% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaanya perusahaan kurang baik. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Kasmir (2016) bahwa Net Profit Margin dikatakan baik apabila diatas 20%. Sedangkan pada perusahaan ini nilai NPMnya selalu berada di bawah 20% selain pada tahun 2021. Sehingga kecilnya. Nilai NPMnya berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola biaya, menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pendapatannya.

Tabel 8
***Net Profit Margin* (NPM) pada PT XL Axiata Tbk**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	NPM (%)
2017	375.244	22.875.662	1,6%
2018	(-3.296.890)	22.938.812	(14,3%)
2019	712.579	25.132.628	0,2%

2020	371.598	26.009.095	1,4%
2021	1.287,807	26.754.050	4,8%

Sumber: data olahan

Tabel 8 nilai NPM dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami gejala fluktuasi yang diawali dari tahun 2017 menuju tahun 2018, yang mana penurunan ini terjadi sangat drastis kemudian mengalami kenaikan namun lebih kecil dari pada nilai NPM yang dikatakan baik untuk perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena hal sebagai berikut: Penurunan nilai NPM disebabkan karena laba bersih tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan turun kembali sebesar 340.981. pendapatan pada perusahaan ini selalu naik ditiap tahunnya namun dikarenakan nilai laba yang fluktuatif maka nilai NPM yang dihasilkan pun tidak sampai pada 20% yang mana hal ini menunjukan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini bertentangan dengan teori Kasmir (2016) bahwa Net Profit Margin dikatakan baik apabila diatas 20%. Sedangkan pada perusahaan ini nilai NPMnya selalu berada di bawah 20%. Nilai NPMnya berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola biaya, menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pendapatannya.

Tabel 9
Total Assets Turnover *(TATO) Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Kode	Tahun	Penjualan	Total Assets	TATO
ISAT	2017	29.926.098	50.661.040	0,48
	2018	23.139.551	53.139.587	0,57
	2019	27.117.533	62.813.000	0,59
	2020	27.925.661	62.778.740	0,44
	2021	31.388,3	63.397,1	0,42
Rata-Rata				0,48
TLKMSL	2017	128.256	198.484	0,62
	2018	130.784	206.196	0,65
	2019	135.567	221.208	0,65
	2020	136.462	246.943	0,63
	2021	143.210	277.184	0,63
Rata-Rata				0,51
	2017	22.875.662	56. 321.441	
	2018	22.938.812	57.613.954	
	2019	25.132.628	62.725.242	0,41
	2020	26.009.095	67.744.797	0,40
	2021	26.754.050	72.753.282	0,40
Rata-Rata				0,41

Sumber: data olahan

Tabel 10
***Total Asset Turnover* pada Telkom Indonesia Persero Tbk**

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Aktiva	TATO (x)
2017	128.256	198.484	0,64
2018	130.784	206.196	0,63
2019	135.567	221.208	0,61
2020	136.462	246.943	0,55
2021	143.210	277.184	0,51

Sumber: data olahan

Tabel 10 dapat terlihat bahwa TATO selama tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan berkala. Penurunan ini dikarenakan adanya beberapa faktor seperti kurangnya penyesuaian tarif dengan pelayanan,cara memonitoring dan mengevaluasi biaya. Dalam hal ini perusahaan walaupun total aktiva selalu bertambah setiap tahunnya namun pendapatan yang diperoleh perusahaan selalu bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan mampu dalam menguasai dan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 11
***Total Asset Turnover* pada Indoosat Tbk**

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Aktiva	TATO (x)
2017	29.926.098	50.661.040	0,59
2018	23.139.551	53.139.587	0,44
2019	26.117.533	62.813.000	0,43
2020	27.925.661	62.778.740	0,44
2021	31.388,3	63.397,1	0,49

Sumber: data olahan

Tabel 11 diketahui bahwa ditahun 2017 sampai 2019 cendrung mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 perusahan mengalami kenaikan TATO sebesar 0,01x ditahun 2020 dan 0,05x di tahun 2021.Hal ini juga disebabkan karena perusahaan mengalami kenaikan pada pendapatannya yaitu sebesar 1.808.128 pada tahun 2020 dan sebesar 3.462,639.

Tabel 12
***Total Asset Turnover* pada XL Axiata Tbk**

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Aktiva	TATO (x)
2017	22.875.662	56. 321.441	0,40
2018	22.938.812	57.613.954	0,39
2019	25.132.628	62.725.242	0,40
2020	26.009.095	67.744.797	0,38
2021	26.754.050	72.753.282	0,36

Sumber: data olahan

Tabel 12 dapat dilihat bahwa pendapatan dan total aktiva mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Dimana mulai dari tahun 2017 sampai pada tahun 2021 keduanya naik secara bersamaan. TATO pada perusahaan ini fluktuatif, dimana pada tahun 2018 turun sebesar 0,01 namun naik kembali sebesar 0,01 ditahun 2019. Namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 0,02 di tahun 2020 dan sebesar 0,02 di tahun 2021. Hal ini tidak sejalan dengan teori Brigham (2013) dimana menurut mereka bahwa smakin tinggi TATO maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam meningkatkan ROE.

Tabel 13
Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT Telkom Persero Tbk

Tahun	TATO	NPM	ROI (%)
2017	0,64	0,25%	0,16%
2018	0,63	0,21%	0,14%
2019	0,61	0,20%	0,13%
2020	0,55	0,22%	0,12%
2021	0,51	0,24 %	0,13%

Sumber: data olahan

Tabel 13 dapat diketahui nilai ROI mengalami penurunan disetiap tahun dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2021. Peningkatan nilai tersebut dikarenakan nilai TATO mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 nilai NPM sebesar 0,22 kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,24 dengan selisih sebesar 0,02. Peningkatan NPM dan penurunan TATO akan berpengaruh pada meningkatnya nilai ROI. Namun dibalik meningkatnya ROI yang seali berkurang setip tahunnya ada tahun 2021 yang mana ROI mengalami kenaiakan menjadi 13%.

Tabel 14
Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT Indoosat Tbk

Tahun	TATO	NPM	ROI (%)
2017	0,59	4,3 %	0,02%
2018	0,44	-9,0 %	-0,04%
2019	0,43	6,2 %	0,03%
2020	0,44	-2,2 %	-0,01%
2021	0,49	21%	-0,10%

Sumber: data olahan

Tabel 14 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunana pada ROI yang angat besar ditiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat juga dimana TATO yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2018 da 2019 yang membuat ROI mengalami penurunan. Nilai NPM yang dimiliki oleh perusahaan ini juga

tidak sesuai dengan standar nilai NPM yang baik karena nilai NPM nya dibawah 20% dan hanya pada tahun 2021 yang nilai NPM nya lebih dari 20% sesuai dengan teori (Kasmir 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan ini mempunyai kemampuan perusahaan yang tidak baik.

Tabel 15
Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT XL Axiata Tbk

Tahun	TATO	NPM	ROI (%)
2017	0,40	1,6%	-0,009%
2018	0,39	-14,3%	-0,006%
2019	0,40	2%	0,001%
2020	0,38	14%	0,004%
2021	0,36	5,8%	0,018%

Sumber: data olahan

Tabel 15 dapat diketahui bahwa perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif dimana dalam kenaikan dan penurunannya pun tidak ada yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Seperti nilai NPM pada perusahaan ini nilai NPM nya walaupun mengalami kenaikan tidak ada yang mengalami kenaikan sampai 20% sehingga tidak sejalan dengan teori Kasmir (2016). Pada TATO-nya pun tidak mengalami peningkatan yang signifikan sehingga tidak sejalan dengan teori Brigham (2013) yaitu semakin tinggi TATO maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan meningkatkan ROE.

SIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan analisis *Du Pont System* selama periode penelitian masih dalam kondisi yang kurang baik, sesuai dengan analisis dan pembahasan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dengan menggunakan *du pont system*. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan nilai *return on investment* perusahaan. *Net profit margin* dan *total asset turnover* sama-sama berdampak pada penurunan *return on investment*. Nilai *return on investment* sebesar 16,58% pada tahun 2017, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi. Margin laba bersih bisnis telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seringkali mengalami penurunan. Penurunan penjualan dan laba setelah pajak menjadi penyebabnya. Perputaran total aset turun seiring dengan nilai penjualan dan total aset. Tingkat pengembalian investasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan antara tahun 2017 hingga 2021. Hal ini disebabkan oleh penurunan margin laba bersih dan perputaran total aset dalam kurun waktu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugena F., dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyani, Puspita. 2015. Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Journal Akuntansi: EQUITY*, 1(1).

Dewi, Meutia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126.

Kartika, Tika. 2017. Pengaruh Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE Ekuitas.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, Kurnia Cahya, and Arni Muarifah Amri. 2020. Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM). Deepublish.

Lindawati, Ang Swat Lin, and Marsella Eka Puspita. 2015. Corporate Social Responsibilty: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–74.

Maruta, Heru. 2018. Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis Yang Integratif. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 203–27.

Polii, Juvebri Clara, Harijanto Sabijono, and Inggriani Elim. 2019. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).

Rahmayuni, Siti. 2017. Peranan Laporan

Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 93–99.

Sanjaya, Surya. 2017. Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1).

Sunardi, Nardi. 2018. Analisis Du Pont System dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 1.